

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

MUHAMMAD WAHID

19591145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di
Tempat

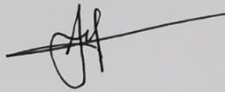
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Muhammad Wahid mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN Curup**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

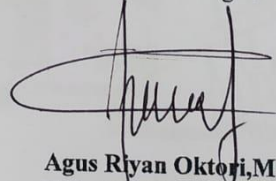
Curup, 28 Juli 2023

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Agus Riyan Oktori, M. Pd
NIP. 199108182019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 335 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : **Muhammad Wahid**
NIM : **19591145**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* Pada Fakultas
Tarbiyah Di IAIN Curup**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Jumat, 04 Agustus 2023**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 01 PGMI**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M. Pd
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Agus Ryan Oktori, M. Pd
NIP. 1991081820199031008

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,

Muksal Mina Rutra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wahid
NIM : 19591145
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN Curup**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juli 2023

Penulis



Muhammad Wahid
NIM. 19591145

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN Curup”**. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam* yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namun, berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Bapak Guntur Gunawan, M. Kom. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bimbingannya dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Agus Riyan Oktor, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 14 Agustus 2023

Penulis

Muhammad Wahid

NIM. 19591145

MOTTO

**“ Allah tidak membebani sesuai
dengan kesanggupannya ”**

- QS Al Baqarah 286

**“ Tidak ada kesuksesan tanpa
kerja keras. Tak ada keberhasilan
tanpa kebersamaan. Tak ada
kemudahan tanpa Doa.”**

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayah Nova Heryanto dan Ibu Haryani sebagai *support system* utama bagi saya yang telah mendoakan, menyayangi, dan memberi dukungannya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu melindungi di mana pun kalian berada.
2. Adikku satu-satunya Nazela Isnaini terima kasih telah memberi doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku Todi, Hendra, Erik, Paro, Galih. Semoga persahabatan kita selalu terjalin sampai kapan pun.
4. Saudara-saudara KLONTONK ku yang selalu solid dimana pun kalian berada
5. AMS Garage yang selalu mengsupport
6. Sekre UMMAT yang selalu mendukung dalam menjalankan bimbingan skripsiku
7. NGOTA OFFICIAL yang selalu menghibur
8. Teman-teman sekelasku PGMI A angkatan 2019.
9. Teman-teman seperjuanganku KKN Kelompok 47 Desa Lemeupit
10. Teman-teman PPL SD N 07 Rejang Lebong
11. Keluarga besar SD N 07 Rejang Lebong
12. Almamater IAIN Curup Tercinta

ABSTRAK

MUHAMMAD WAHID, 19591145, PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan karakter anak didik, pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek karakter lainnya kepada generasi muda. Perguruan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup, mengetahui kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *microteaching* di IAIN Curup dan mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Penelitian ini hanya merujuk pada 4 Prodi yaitu PGMI, PIAUD, PAI dan TBI dikarenakan karena keterbatasan waktu. Subjek dalam penelitian ini yaitu dosen *microteaching* dan mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran *microteaching* untuk menggali sumber data dari penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Setelah itu, barulah teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Kemudian setelah data diperoleh maka data akan analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Terakhir, data akan diuji keabsahannya dengan cara menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan cara menggunakan tempat, sumber, data dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup. Setelah itu, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dan terakhir peneliti juga melihat bagaimana evaluasi pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kata kunci : Pembelajaran, *Microteaching*, Fakultas Tarbiyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pembelajaran Suatu Tinjauan Teoritis	15
1. Definisi Pembelajaran.....	15
2. Metode Dalam Pembelajaran	17
B. Keterampilan Mengajar	23
1. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran (<i>set induction</i> <i>And closure</i>)	23
2. Keterampilan dasar menjelaskan (<i>explaining skills</i>)	24
3. Keterampilan dasar mengadakan variasi (<i>variation skills</i>)	24
4. Keterampilan dasar memberikan penguatan (<i>reinforcement skills</i>) ...	25
5. Keterampilan dasar bertanya (<i>questioning skills</i>).....	26
6. Keterampilan dasar mengelola kelas	26
7. Keterampilan dasar mengajar perorangan atau kelompok kecil	27
C. <i>Microteaching</i>	28
1. Definisi <i>Microteaching</i>	28
2. Karakteristik <i>Microteaching</i>	29
3. Tujuan <i>Microteaching</i>	31
4. Fungsi <i>Microteaching</i>	32

5. Manfaat Pembelajaran <i>Microteaching</i>	35
6. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Microteaching</i>	36
7. Sarana dan Prasarana <i>Microteaching</i>	38
D. Kajian Penelitian yang Relevan	38
1. Analisis Pembelajaran Mata Kuliah <i>Microteaching</i> Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia	38
2. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), minat dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2013 universitas negeri yogyakarta.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data	43
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
F. Teknis Analisis Data	47
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi data)	47
2. Penyajian Data	48
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.....	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	50
a. Proses pembelajaran <i>microteaching</i> pada fakultas tarbiyah di IAIN Curup	67
c. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	81
d. Metode Pembelajaran Diskusi	81
e. Metode Pembelajaran Karyawisata.....	81

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
1. Bagi Fakultas	88
2. Bagi Dosen	88
3. Bagi Mahasiswa	88
4. Bagi Peneliti	88
DAFTAR PUSTAKA	89
L.....	90
Instrumen Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan paling tinggi dinamakan perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, institut atau universitas. Selain dikategorikan berdasarkan program ilmu yang dikelolanya, pendidikan tinggi profesional lebih mengutamakan peningkatan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, karena untuk membentuk mahasiswa yang berkualitas satuan pendidikan tinggi harus mempunyai tenaga pendidik yang baik dan juga berkualitas.¹

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan karakter anak didik, pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek karakter lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Poin-poin yang dipentingkan meliputi bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan atau wawasan, dan keterampilan.

Adapun fungsi pendidikan untuk umat manusia seperti menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan kemampuan diri dan

¹ S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 10

membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar lebih baik². Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi.

Hasil pendidikan yang berupa sarjana dalam berbagai bidang dan keahlian di dalam masyarakat atau lingkungan akan merasa bahwa keterlibatan pada sarjana tersebut banyak membantu meningkatkan lingkungan. Misalnya, proses pendidikan tersebut mempunyai hasil guna dan nilai positif. Oleh sebab itu, beberapa peraturan yang mendukung pendidikan tinggi di Indonesia yang sudah menjadi bagian dari sistem, agar dapat mengetahui perkembangan dan terapan peraturan tersebut.³

Harapan yang dibangun dari hasil pendidikan adalah, agar para dosen dapat lebih memperhatikan perundang undangan maupun peraturan pembelajaran pendidikan tinggi. Sehingga koridor yang setelah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yang sekaligus sudah menjadi suatu sistem pendidikan tinggi sebelumnya mengenai asal muasal sistem pendidikan di Indonesia. Namun, belum cukup hanya mengetahui asal muasal sistem pendidikan di Indonesia saja, akan lebih jelas lagi mengetahui dasar hukum dari sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi di Indonesia.

Pendidikan merupakan fondasi yang penting untuk membangun karakter atau kualitas dari seseorang. Begitu pula setiap warga negara pasti

² Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (10 Juni 2018): 193–206

³ Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (29 Oktober 2019): 131–48

ingin mendapatkan pendidikan yang layak dengan sistem yang baik⁴. Terutama saat memasuki perguruan tinggi, semua orang pasti akan bersungguh-sungguh karena itu dapat mempengaruhi prospek mereka ke depannya. Tetapi nyatanya mereka malah mendapati banyak beban yang ditanggung selama kuliah, entah itu masalah biaya ataupun kualitas tenaga pendidik yang dirasa kurang mampu memenuhi kebutuhan muridnya. Sehingga banyak dari mereka yang akhirnya tergantikan oleh tenaga kerja asing yang dianggap lebih profesional.

Hal itu tak lepas dari kurangnya kualitas pendidikan dari perguruan tinggi yang mereka ikuti. Padahal negara-negara maju di luar sana sangat memperhatikan kualitas pendidikan perguruan tinggi dan negara-negara yang menghasilkan ratusan universitas terbaik di dunia. Jika ditilik lebih dekat, peran mahasiswa juga berpengaruh terhadap masalah pendidikan di perguruan tinggi. Misalnya dengan banyaknya mahasiswa yang merasa salah memilih jurusan sehingga mereka tidak menjalaninya dengan sepenuh hati dan pada akhirnya pun akan banyak yang bekerja tak sesuai dengan jurusannya saat kuliah.⁵

Berbicara tentang pendidikan tentunya pendidikan nasional pasti menjadi acuan oleh pengajar karena pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

⁴ Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (15 Juli 2013): 64–74.

⁵ Nisrina Nur Amalia dan Hengky Pramusinto, "Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru," *Business and Accounting Education Journal* 1, no. 1 (9 Juni 2020): 84–94

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Setelah itu, pendidikan juga sangat memerlukan kurikulum karena kurikulum akan menjadi acuan dalam dunia pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.⁷ Kurikulum menjadi urgen karena merupakan peta jalan menuju harapan, yakni manusia Indonesia yang hendak kita wujudkan. Perlu disadari bahwa tantangan generasi berubah dari waktu ke waktu dan karena itu pula, kurikulum tentu perlu menyesuaikan dengan kebutuhan jamannya. Dalam konteks pendidikan tinggi, kurikulum mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1990-an, konsep ilmu pengetahuan dan teknologi mendapatkan tempat yang terhormat dalam diskursus pembangunan, termasuk di dalam dunia pendidikan.⁸

Karena itu, pada kurikulum 1994 bisa disebut sebagai kurikulum berbasis isi, yang diarahkan pada penguasaan teknologi. Memasuki tahun 2000, UNESCO mempromosikan empat pilar pendidikan, yakni *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Beriringan

⁶ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (1 Juli 2015)

⁷ Abdul Haris, "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam," *AL-FURQAN* 7, no. 2 (8 April 2019): 63–81.

⁸ Ali Maksum, *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan*, (Jawa Timur: UNESA, 2015) ,hal 2

5 dengan itu, sekitar 2002, istilah kompetensi menjadi wacana yang sangat kuat bertalian dengan kualitas lulusan.⁹ Oleh karena itu, kurikulum saat dikatakan sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Setelah itu keluarlah sejumlah peraturan perundang-undangan seperti UU No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).¹⁰

Perguruan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan tinggi harus mampu memberdayakan mahasiswa menjadi manusia terdidik yang berpengetahuan, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Manusia Indonesia juga harus mampu sejajar dan bersaing dengan warga bangsa yang lain. Kualifikasi manusia Indonesia seperti itulah yang diharapkan bisa terbentuk melalui proses pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Ada lima keterampilan pokok yang perlu dimiliki, yakni keterampilan beradaptasi, berkomunikasi kompleks, memecahkan masalah nonrutin, manajemen diri, dan berpikir system.¹¹

Sesuai semangat UU no 12 tahun 2012 yang memberikan otonomi pada perguruan tinggi, maka pengembangan kurikulum diserahkan sepenuhnya

⁹ Ali Maksum, Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: *Jurnal Pendidikan* (10 Mei 2022) no 2 vol. 9hal 3.

¹⁰ Ali Mudlofir, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (22 Maret 2016): 229–46

¹¹ I Wayan Santyasa, "Model-Model Pembelajaran Inovatif,"(Bali: Universitas Pendidikan Ganesha).2007), hal 7

pada otonomi kampus. Entitas program studi dan asosiasi keilmuan, termasuk asosiasi profesi menjadi think tank penyusun kurikulum.¹² Tentu menjadi lebih baik, jika penyusunan kurikulum melibatkan pemangku kepentingan, terutama pengguna lulusan. Ada dua model struktur yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, yakni model serial dan model paralel.¹³

Model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika struktur keilmuan. Mata kuliah disusun dari yang paling dasar menuju lanjutan. Dalam model ini dikenal istilah matakuliah prasyarat, yang menunjukkan keterhubungan matakuliah yang satu dengan yang lain.¹⁴ Model paralel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Model ini lebih menyerupai sistem blok, menyusun matakuliah berdasarkan ketercapaian kompetensi, bukan sekadar pembelajaran semesteran.¹⁵

Kurikulum yang telah didesain sedemikian rupa pada gilirannya dapat mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pergulatan antara kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum *in action*. Kurikulum sebagai dokumen telah tersusun dengan begitu baik. Namun, pelaksanaannya tidak begitu baik.¹⁶ Ada korelasi yang sangat kuat antara kepemimpinan akademik dan kualitas dosen

¹² Ali Maksum, *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan*, (Jawa Timur: UNESA, 2015), hal 12

¹³ Mustofa "Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Dikaitkan Dengan Kkni, Sn-Dikti, Dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014 | *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*," (19 Desember 2011), hal 5

¹⁴ Hidayatulloh. *Buku pedoman pengembangan kurikulum pendidikan tinggi* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019), hal 14

¹⁵ Sa'adah. *Panduan Penyusunan Kurikulum* (Semarang : Universitas Sultan Agung, 2018), hal 6

¹⁶ Muhammad Kristiawan, Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan* no 7 vol. (14 Juli 2020), hal 9

terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum, Semakin tinggi komitmen satuan perguruan tinggi dalam melaksanakan kurikulum, semakin tinggi pula peluang keberhasilan capaian-capaian kurikulum.

Perguruan tinggi juga mempunyai strategi khusus dalam kurikulum terutama untuk mengatasi masalah relevansi dengan perkembangan dan kebutuhan. Relevansi dimaksud misalnya tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan mata kuliah utama dengan pelaksanaan yang langsung di sekolah atau madrasah. Kurikulum pada Jurusan Tarbiyah sebagai bagian dari rumpun ilmu keIslaman, mempunyai dua aspek teoritik dan praktik dalam keilmuannya. Ilmu pendidikan islam merupakan ilmu teoritik sekaligus ilmu praktik. Oleh karena itu pembelajaran harus mendapat perhatian khusus pada aspek teoritik maupun praktiknya.¹⁷

Kurikulum teoritik tentulah menjadi bahan wajib. Kurikulum praktik juga menjadi penting, misalnya praktik ibadah, praktik mengajar, dan semacamnya. PPL sebagai bagian utama praktikum di jurusan tarbiyah juga mempunyai kepentingannya sendiri untuk dievaluasi dan dikembangkan agar desain, ancangan, pelaksanaan, serta hasilnya bisa disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan sosial masyarakat yang menggunakan jasa pendidik. PPL sebagai mata kuliah praktik lapangan di sekolah maupun madrasah juga membutuhkan penajaman visi maupun materi agar sesuai dengan harapan.¹⁸

¹⁷ Hanik Rosyidah, "Kurikulum Praktik Profesi Lapangan (PPL) Jurusan Tarbiyah STAIN KUDUS," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. Maret 2004 hal 3

¹⁸ Asrul Nasution, "Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi," *Jurnal*

Membahas tentang perguruan tinggi tentunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) atau Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sekarang telah berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Curup, seiring dengan perubahan itu maka mengalami transformasi Jurusan Dakwah berubah menjadi Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah; Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah; Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam; dan Pascasarjana. Walaupun status status STAIN Curup sudah berubah menjadi IAIN Curup terhitung sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, berarti Fakultas Tarbiyah mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai sebuah organisasi, Fakultas Tarbiyah, mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup. Kemudian Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/ 2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah.¹⁹

Fakultas Tarbiyah secara historis merupakan salah satu dari Fakultas di Institut Agama Islam Negeri Curup lahir berdasarkan berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang di tanda tangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018. Dalam Peraturan Presiden ini Institut Agama Islam Negeri Curup di cantumkan dalam statuta terdiri dari 3 Fakultas dan 1 pascasarjana antara lain Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas

Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, no. 6 (4 Desember 2022): 8371–88

¹⁹ “SEJARAH IAIN CURUP – Official Website IAIN Curup,” diakses 11 Mei 2023, http://www.iaincurup.ac.id/?page_id=10910.

Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Fakultas Tarbiyah terus berusaha melakukan pembenahan meningkatkan mutu fakultas, program studi, leadership dan manajemen, layanan administrasi, dosen, mahasiswa dan sumber daya lainnya. Semua itu, tentunya dilakukan dalam rangkaian pencapaian visi yaitu “ Menjadi Fakultas yang Bermutu dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang Berbasis Nilai Nilai Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara”.²⁰

Dengan adanya perbedaan nilai dari masing-masing mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang mampu diserap selama proses *microteaching* oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan pencapaian itu dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari *microteaching*. Selain dengan perbedaan di atas, penilaian pencapaian tujuan *microteaching* juga dapat dinilai dari apa yang dirasakan, didapatkan, dan di praktikkan oleh mahasiswa dalam latihan mengajar selama *microteaching* masih lemah, serta kompetensi mengajar yang dilakukan masih tidak bergairah membosankan karena hanya begitu-begitu saja dan masih bersifat tetap. Dengan kata lain, opini maupun pendapat dari mahasiswa tentang pelaksanaan *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi mengajar dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Hal ini juga di lihat dari fenomena mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran *microteaching* di lingkup tarbiyah yang ditinjau

²⁰ hamengkuwubowono, “Sejarah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,” 12 April 2021, <http://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/?p=980>.

dari aspek penilaian karena pada saat melaksanakan praktek *microteaching* masih ada mahasiswa yang kurang menerapkan unsur-unsur *microteaching* seperti pengucapan salam dan penerapan materi sehingga mahasiswa tidak mendapatkan nilai yang maksimal dan ketika di arahkan ke Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa mengalami kendala pada saat melaksanakan pengajaran di dalam kelas.²¹ Hal ini juga di rasakan oleh salah satu mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah yang pada saat melaksanakan PPL banyak mengalami kendala seperti pemahaman materi, penerapan materi kepada anak dan *speaking* berbicara di depan kelas.²²

Microteaching adalah mata kuliah yang bersifat teoretik dan aplikatif serta terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan dalam mengajar, *speaking* dan menjelaskan sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara professional.²³ Tujuan pembelajaran *microteaching* adalah untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mendemonstrasikan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, suportif, dan bersahabat yang diharapkan dapat mendukung kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan yang terintegrasi untuk bekal dalam

²¹ Wawancara dengan Muksal Mina Putra selaku Dosen Microteaching pada Program Studi PGMI, tanggal 16 Mei 2023

²² Wawancara dengan David Adjie selaku Mahasiswa Semester 8 PGMI, tanggal 16 Mei 2023

²³ Zaitun, dkk, *Buku Panduan Praktik Pembelajaran MicroTeaching*, (Pekanbaru : UINSUSKA Riau), hal 2

melakukan praktik belajar sesungguhnya di sekolah mitra.²⁴

Dwight Allen, dalam Zainal Asri mengatakan bahwa tujuan *microteaching* bagi calon guru adalah:

1. Memberi pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar.
2. Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun kelapangan.
3. Memberikan kemungkinan calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar.²⁵

Peneliti menyadari bahwa pembelajaran *microteaching* sangatlah penting untuk dipahami secara kompleks karena ini termasuk masalah yang telah di alami pada mahasiswa PPL angkatan 2019 yang menurut peneliti pelaksanaan praktik *microteaching* di Fakultas Tarbiyah masi kurang efektif dan hal ini berdampak kepada anak-anak PPL. Jadi, Masalah ini akan dibahas dengan bagaimana *microteaching* yang baik dan ideal. *Microteaching* yang ideal yaitu upaya untuk meningkatkan calon pendidik yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan belajar mengajar. Calon pendidik harus menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar dan mengajar.²⁶ Penguasaan ini di peroleh melalui latihan latihan atau praktik yang berkesinambungan dan peneliti kali

²⁴ Ni Nyoman Padmadewi, dkk. *Pengantar Mikroteaching*. (Depok: Rajawali Pers ,2015) hal 19

²⁵ Zainal Asril. *Micro Teaching*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. (14 Jui 2019) hal 6

²⁶ Sayit Abdul Karim. *Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Microteaching)* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hal 5

ini akan melakukan fokus penelitian pada 4 prodi yaitu Prodi PGMI, PIAUD, PAI dan TBI di Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena pemahaman kompetensi mengajar para calon guru di Fakultas Tarbiyah yang dirasa belum optimal tentang kompetensi mengajar yang masih lemah. Peneliti berharap dengan melaksanakan penelitian ini dapat mengetahui informasi dan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus bagaimana perencanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi PGMI, PIAUD, PAI, dan TBI di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Penelitian ini terfokus pada menemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi PGMI, PIAUD, PAI, dan TBI di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ?
2. Bagaimana proses pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di

IAIN Curup ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana evaluasi pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ?

Ada manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
 - b. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh
 - c. Membentuk kompetensi kepribadian
 - d. Membentuk kompetensi sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini di harapkan agar mahasiswa lebih mengetahui apa kesulitan dalam pembelajaran

microteaching dan mahasiswa akan mampu mengatasi kesulitan tersebut.

- b. Bagi dosen, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk dosen dan mengetahui apa saja kekurangan yang masih ada di dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching*.
- c. Bagi Fakultas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak jurusan sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran *microteaching* di Fakultas Tarbiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Suatu Tinjauan Teoritis

Pembelajaran berlangsung di mana saja, dalam beberapa jenis lingkungan yang dilokalisasi setiap lingkungan yang unik mengandung banyak sekali event, isyarat, tujuan, proses, dan pemicu yang mempengaruhi pembelajaran.²⁷ Peningkatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu didukung dan dipersiapkan oleh setiap guru ketika akan melaksanakan pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan dengan baik, karena bisa jadi situasi dan kondisi kelas telah berubah dan tidak sesuai dengan perencanaan. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses didasari yang tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif.²⁸ Berikut pembahasan mengenai pembelajaran, yaitu :

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik iteraksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran

²⁷ Abdul Hamid “*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dalam Pembelajaran*”(Banjarmasin: Kementrian Agama, 2020) hal 18

²⁸ Sokhibul Arifin, “Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam,” *TADARUS* 5, no. 1 (20 Desember 2016): 50–67, <http://dx.doi.org/10.30651/td.v5i1.350>.

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.²⁹

Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata Belajar dan Mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).³⁰

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahir nya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam penerapannya, sering kali kata

²⁹ Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional," *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (Juni 2008): 11–22.

³⁰ Wahidah Puspa Dina, "Penerapan Strategi Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Miftahul Huda Lamongan," *Reforma : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (1 Juni 2017)

pembelajaran ini di identikkan dengan kata mengajar.

2. Metode Dalam Pembelajaran

Metodologi pembelajaran merupakan cara cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar.³¹ Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. sebelum seorang dosen menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui dahulu beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran. Metode pengajaran dipraktekkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien.³² Berikut ini metode metode pengajaran dalam proses belajar.

a. Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses

³¹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA* 9, no. 02 (23 Oktober 2017): 193–210

³² Uhbiyati "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur| Al-Liqo: *Jurnal Pendidikan Islam*," (28 Desember 2020), hal 2

pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran.³³

Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Pembelajaran aktif merupakan usaha untuk memperkuat dan memperlancar respons peserta didik dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan. Pada pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring peserta didik ke arah pemaknaan. Peserta didik akan berusaha mengenali isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator dari pada pemberi ilmu. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada siswa. Proses pembelajaran tidak lagi sekadar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan,

³³ Nor Mubin, "Pendekatan Psikologi Anak Dalam Proses Pembelajaran Aktif," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 2 (3 Juni 2022): 34–46.

melainkan lebih kepada *transfer of values* atau transfer nilai.³⁴ Nilai yang dimaksud di sini yaitu nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu. Lalu siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, di mana siswa harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekadar diketahui. Kemudian penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.

Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang. Karena siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi. Setiap metode pembelajaran biasanya memiliki

³⁴ Rahma Wulan Puspareni, "Meningkatkan Keterampilan Presentasi Dengan Model Belajar Jigsaw Dan Pbl Pada Materi Teks Lho Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sarirejo," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9, no. 1 (29 Juni 2021): 381–92

kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan strategi pembelajaran aktif.

Kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran aktif adalah siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun siswa tidak akan merasa sulit. Kemudian aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang. Juga, *active learning* dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, melamun. Kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran aktif adalah suasana gaduh di kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan oleh *active learning* justru sering dapat mengacaukan suasana pembelajaran. Konsep pembelajaran aktif (*active learning*) menyenangkan juga dapat membuat siswa lebih cenderung hanya untuk bermain dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.³⁵

b. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

³⁵ Siti Fatimah dan Akhmad Affandi, "Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran Card Sort (Pemilihan Kartu) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (27 Juni 2020)

Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.³⁶

c. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.³⁷

d. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Metode Diskusi berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.³⁸

e. Metode Pembelajaran Karyawisata

³⁶ Juliangkary "Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika".*Jurnal Ilmiah Mandala Education*,(10 April 2022) .vol 8 no 3

³⁷ Ema Amalia "Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba | *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*," Aug 30, 2017 (1), 98-107

³⁸ Musthofa , "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2 Maret 2023): 20–37

Macam metode pembelajaran yang juga kerap digunakan adalah metode pembelajaran karyawisata. Metode karyawisata (*Field-trip*), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.³⁹

1. Fungsi Pembelajaran

Pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁴⁰ Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas berdasarkan pada karakteristik siswa.⁴¹

Pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar

³⁹ Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen)," *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (1 Desember 2013): 43–51

⁴⁰ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 216–32

⁴¹ Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi*, [S.l.], v. 7, n. 2, p. 5-11, nov. 202

mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.⁴²

B. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan bidang tertentu. Bagi calon guru, keterampilan yang dimaksud adalah ahli melakukan tugas mengajar.⁴³ Karena pada hakekatnya gestur guru merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru yang dinyatakan dalam bentuk non-verbal, namun bisa menyampaikan pesan, dan sebagai pengganti ucapan atau bisa juga disampaikan bersamaan pengucapan kata-kata.⁴⁴

Komponen keterampilan dasar mengajar yang di latih dalam pengajaran *microteaching* menurut hasil penelitian Tumey dalam Syahrir & Masjudin terdapat beberapa keterampilan yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵ antara lain:

1. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran (*set induction* And *closure*)

Membuka pelajaran (*set insuction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan

⁴² Nurmaryitah Nurmaryitah, "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Microteaching," *Jurnal Pendidikan Fisika* 9, no. 1 (25 Maret 2021): 102–3

⁴³ Rabukit Damanik,dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (umsu press, t.t.) blog.di akses 19 Mei 2023

⁴⁴ I Ketut Adnyana Putra. Memantapkan Penerapan Gestur Calon Guru Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa. *Jurnal Perencanaan Pendidikan* no 7 (17 April 2009), hal 5

⁴⁵ Ade Kurniawan "Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, no. 0 (29 Maret 2018): 9–16.

prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁴⁶

2. Keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skills*)

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan ini menjelaskan ini merupakan keterampilan mengenai penyampaian informasi yang cocok dan menjadi ciri utama dalam kegiatan penjelasan. Pentingnya keterampilan menjelaskan ini adalah karena guru harus membantu siswa yang tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya Oleh sebab itu, peran guru diperlukan untuk membantu menjelaskan mengenai materi yang belum dikuasai oleh siswanya.⁴⁷

3. Keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skills*)

Guru juga harus memiliki keterampilan mengadakan variasi yang

⁴⁶ Aswaruddin Aswaruddin, "Manajemen Penilaian Kinerja Guru," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 212–22

⁴⁷ Desi Ratna Sari, "Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pokok Keseimbangan Pasar Di Kelas X Mas Baiturrahman," *JURNAL MISI* 4, no. 1 (8 Mei 2021)

menjadi stimulus dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.

Berikut merupakan variasi cara mengajar guru dan contohnya:

- a. Penggunaan variasi untuk: suara dari keras ke lembut, dari tinggi ke rendah, dan lain sebagainya,
- b. Pemusatan perhatian: perhatikan baik-baik,
- c. Gerakan kepala dan ekspresi wajah seperti mengangguk, tersenyum, menaikkan alis, dan sebagainya,
- d. Mengadakan kontak mata atau kontak pandang menyeluruh, dan
- e. Pergantian posisi gerak di dalam kelas agar dapat mengontrol siswa ⁴⁸

4. Keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement skills*)

Guru harus memiliki keterampilan memberi penguatan untuk segala respons, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Keterampilan ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, penghargaan karena tidak semua penghargaan berwujud materi, tetapi bisa dalam bentuk kata, senyuman, anggukan, atau senyuman yang mana berkaitan dengan keterampilan bertanya. Intinya, penguatan merupakan respons terhadap tingkah laku positif yang mampu meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut dan penguatan tidak boleh dianggap sepele atau sembarangan, tetapi harus dengan perhatian khusus dengan maksud memberi apresiasi dan membesarkan hati siswa agar lebih giat dalam

⁴⁸ Putri Agustina dan Alanindra Saputra, "Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching," *Jurnal Bioedukatika* 5 (4 Juni 2017): 18

interaksi belajar mengajar.⁴⁹

5. Keterampilan dasar bertanya (*questioning skills*)

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan bertanya memiliki peran penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaian pertanyaan yang tepat akan memberi dampak positif bagi siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan prestasi siswa,
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibicarakan,
- c. Menunjukkan proses berpikir siswa,
- d. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas, dan
- e. Mengembangkan pola pikir aktif dari siswa.⁵⁰

6. Keterampilan dasar mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas harus dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mampu mengendalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang baik. Guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran. Guru juga harus mampu mengendalikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar tujuan

⁴⁹ Bambang Warsita, "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 72–94

⁵⁰ Ika Maryani, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar) *Jurnal Pendidikan* .Bandung (17 Mei 2009), hal 7

pembelajaran tercapai. Oleh sebab itu, guru harus memiliki prinsip dalam keterampilan mengelola kelas sebagai berikut:

- a. menciptakan kehangatan, antusiasme, dan suasana yang menyenangkan,
- b. melakukan variasi berupa penggunaan media, gaya, atau interaksi,
- c. jelas dalam menyampaikan materi sebagai strategi belajar mengajar yang efektif,
- d. memberi tantangan untuk meningkatkan gairah siswa dalam belajar,
- e. penanaman disiplin diri, dan
- f. menekankan berbagai hal positif.⁵¹

7. Keterampilan dasar mengajar perorangan atau kelompok kecil

Kelompok kecil atau perorangan secara fisik merupakan bentuk pengajaran yang dihadapi oleh guru dengan terbatas, antara 3 sampai 8 siswa dan dibagi berdasarkan kelompok tertentu. Dalam hal ini, guru harus mampu membimbing proses diskusi dengan teratur yang melibatkan kelompok kecil di dalam satu kelas dan tetap melakukan interaksi tatap muka yang kooperatif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan informasi atau pengalaman dalam mengambil keputusan. Maka diperlukan beberapa komponen dalam mengelola keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yaitu:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi
- b. Menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas

⁵¹ Abdul Hamid “*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dalam Pembelajaran*” Semarang (12 Agustus 2015), hal 3

- c. Menganalisis pendapat peserta didik dengan dasar yang kuat,
- d. Meluruskan alur peserta didik dengan memberi contoh verbal dan memberi waktu berpikir
- e. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan
- f. Menutup diskusi, membuat rangkuman, dan menindaklanjuti diskusi serta menilai hasil diskusi.⁵²

C. *Microteaching*

1. Definisi *Microteaching*

Microteaching adalah metode latihan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan dasar seorang calon guru dalam mengajar.⁵³ Sasaran *microteaching* adalah membentuk calon pendidik berkualitas yang mampu menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Cara mengajar *microteaching* sama dengan mengajar di sekolah seperti pada umumnya. Menurut ahli Moulton, ia berpendapat bahwa;

“microteaching is performance training method designed to isolate the component part of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one a simplified teaching situation”.⁵⁴

⁵² Naniek Kusumawati *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2019). hal 16

⁵³ Ade Kurniawan Dan Masjudin Masjudin, “Implementasi Buku Ajar *Microteaching* Berbasis Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (11 Oktober 2017): 259–65

⁵⁴ Minal Ardi, “Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (10 Juni 2014): 75–84

Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa pembelajaran *microteaching* ini tetap sebagai real teaching tetapi bentuknya mikro sehingga mudah dikontrol, bentuk mikro ini mencakup semua komponen dalam pembelajaran (jumlah murid sedikit sekitar 10 siswa, waktu 10-15 menit, materi terbatas, ketrampilan difokuskan pada ketrampilan mengajar tertentu). Karena pembelajarannya dilakukan dalam waktu dan jumlah siswa yang cukup terbatas. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa orang saja dalam satu kelas. Dengan adanya pembelajaran mikro ini, diharapkan para calon guru lebih siap dalam menghadapi pembelajaran sesungguhnya.

Dalam kegiatan *microteaching* bisa di lihat dalam cara mengajar, Mengajar merupakan kegiatan yang dominan bagi seorang guru. Kegiatan mengajar menurut Ololube dalam Ajileye dapat disebut sebagai kegiatan multidimensional, dan sangat kompleks.⁵⁵ Agar guru dapat mempunyai performance yang baik dan benar dalam mengajar maka guru harus dapat mengajar secara efektif. Pengajaran yang efektif merupakan kegiatan yang berbasis pada kemampuan kognitif, afektif, dan interpersonal.⁵⁶

2. Karakteristik *Microteaching*

Microteaching sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasiswa. Bahwa dengan kegiatan

⁵⁵ Abdullah “Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam | At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*,” no 9 (10 Oktober 2017), hal 12

⁵⁶ Khuriyah Khuriyah, “Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 2, no. 2 (15 Desember 2017): 175–94

microteaching mahasiswa dituntut tanggung jawab untuk melatih diri dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dasar mengajar terbatas dan terpadu seperti mampu membuka dan menutup pelajaran dengan baik, mampu menerangkan atau menjelaskan materi dengan menggunakan berbagai model ataupun media pembelajaran interaktif dan mampu melakukan interaksi dengan siswa dalam hal memberikan motivasi, membimbing jalannya diskusi, dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu, melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam evaluasi praktik pengajaran mikro.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Jamal Ma'mur Asmani. Menurut Jamal Ma'mur Asmani sasaran yang hendak dicapai dengan *microteaching* adalah guru atau calon guru supaya memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tingkah laku yang diperlukan dalam profesinya. Jadi, sangat jelas bahwa kegiatan *microteaching* memiliki sasaran membekali guru dan atau calon guru dengan nilai, sikap, dan tingkah laku yang diperlukan dalam menjalankan profesinya.⁵⁷ Konsep pengajaran mikro dilandasi oleh pokok-pokok pikiran, yaitu Pengajaran yang nyata, artinya pengajaran di laksanakan tidak dalam bentuk sebenarnya, tetapi berbentuk mini dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Peserta berkisar antara 5 – 10 orang
- b. waktu mengajar terbatas sekitar 10-15 menit
- c. komponen mengajar dikembangkan terbatas

⁵⁷ Muhammad Arif Al Fikri, "Peran *Microteaching* Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa Calon Guru," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (12 Agustus 2021): 42-50

- d. Latihan terpusat pada keterampilan mengajar.
- e. Mempergunakan informasi dan pengetahuan
- f. umpan balik terhadap kemampuan guru atau calon guru.⁵⁸

3. Tujuan *Microteaching*

Tujuan proses pembelajaran *microteaching* secara umum adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar mahasiswa sehingga ia memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal sebagai calon guru di sekolah.⁵⁹ Sedangkan tujuan *microteaching* secara khusus tujuannya adalah :

- a. Dapat menjelaskan konsep *micro teaching* secara utuh dan komprehensif
- b. Melatih mahasiswa untuk terampil membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat desain pembelajaran secara keseluruhan
- c. Memberi pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa selama kuliah
- d. Melatih sejumlah keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru.
- e. Dapat menerapkan serangkaian teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktik, pedagogik, metodik dan andragogis secara tepat dan menarik.⁶⁰

Selanjutnya, tujuan pembelajaran *microteaching* juga ditinjau oleh

⁵⁸ Heti Suherti. *Microteaching Sistematika Keterampilan Dasar Mengajar* (Madiun: Cv Bayfa Cendikia Indonesia, 2021), hal 6

⁵⁹ Yeva Olensia, "Analisis Pelaksanaan Micro Teaching Calon Guru Kimia Di Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 2, no. 2 (1 Januari 1970): 58–70, <https://doi.org/10.19109/ojpk.v2i2.2850>.

⁶⁰ Hanifa, Analisis Pengembangan *Microteaching*, *Jurnal Pendidikan*. no 2 Vol 6 September 20018 hal 4

oleh Ni Nyoman Padmadewi yaitu untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mendemonstrasikan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, suportif, dan bersahabat yang diharapkan dapat mendukung kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan yang terintegrasi untuk bekal dalam melakukan praktik belajar sesungguhnya di sekolah mitra.⁶¹

Jadi, *Microteaching* adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktekkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan performance yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah atau madrasah.⁶²

4. Fungsi *Microteaching*

Secara umum, fungsi *microteaching* adalah untuk membina guru atau tenaga pendidik dalam mengembangkan keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif, dan interaktifnya⁶³. Dalam perannya *microteaching* mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Intruksional

Fungsi *microteaching* ini berkaitan dengan perannya sebagai penyedia fasilitas latihan bagi mahasiswa calon guru atau guru dan

⁶¹ “Ni Nyoman Padmadwi. *Buku Pengantar Microteaching*,” (Depok: Rajawali Pers 2017), hal 9

⁶² Febi Dwi Widayanti dan Sri Rahayuningsih “Pelaksanaan Perkuliahan *Microteaching* Berbasis E-Learning,” *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 10, no. 2 (9 September 2022): 344–52

⁶³ Welven Aida, “Analisis Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian,” *Jurnal Edu Research* 8, no. 2 (9 Desember 2019): 1–10

pengajar untuk berlatih dan memperbaiki serta meningkatkan keterampilan pembelajaran, mereka melatih cara menyampaikan pengetahuan atau ilmu keguruan, metode dan teknik yang telah dipelajari secara teoretik.⁶⁴

b. Fungsi Pembinaan

Fungsi *microteaching* yang kedua yaitu sebagai tempat pembinaan dan pembekalan untuk para siswa calon guru sebelum sungguh- sungguh siap ditempatkan di sekolah-sekolah.⁶⁵

c. Fungsi Integralistik

Dalam dunia pendidikan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan cara utama yang digunakan untuk menguji kualitas mahasiswa calon guru pada konteks menguji kompetensi mereka tentang keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajari dan dikuasainya.⁶⁶

d. Fungsi Eksperimen

Dalam peran ini, *microteaching* berfungsi sebagai wadah bereksperimen bagi guru atau pakar pendidikan dalam menguji coba satu keterampilan tertentu. Contohnya, seorang guru atau ahli berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model atau metode pembelajaran, maka sebelumnya penemuan itu dipraktikan secara

⁶⁴ Husnul Khotimah, *Diktat Bahan Ajar Micro Teaching* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal 3

⁶⁵ Yohanes Hendro Pranyoto, "Pokok-pokok Penyelenggaraan Katekese: Analisis Dokumen Catechesi Tradendae Oleh Paus Yohanes Paulus II," *Jurnal Masalah Pastoral* 6, no. 1 (1 April 2018): 47–61.

⁶⁶ Djohar Maknun, "Evaluasi Keterampilan Laboratorium Mahasiswa Menggunakan Asesmen Kegiatan Laboratorium Berbasis Kompetensi Pada Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2 Maret 2016)

meluas di kelas sebenarnya, ini terlebih dahulu akan di uji coba di dalam sebuah kelas *microteaching*. Dengan demikian, hasilnya dapat di evaluasi, khususnya untuk menemukan kelemahan-kelemahannya agar segera bisa dilakukan perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan⁶⁷.

Hal senada juga selanjutnya fungsi *microteaching* juga dikemukakan oleh Ni Nyoman Padmadewi dan Asril menurutnya *microteaching* memiliki dua fungsi utama yaitu:

- 1) *Microteaching* adalah alat pelatihan dalam melatih keterampilan dasar mengajar.
- 2) *Microteaching* adalah salah satu persyaratan mahasiswa untuk dapat melakukan praktik mengajar nyata atau PPL⁶⁸

Sedangkan menurut Zainal Asril fungsi pembelajaran *microteaching* adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa fungsi *microteaching* adalah untuk membina keterampilan-keterampilan dasar mengajar calon guru PPL untuk dapat melakukan praktik dengan serangkaian teknik pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk dilakukan oleh seorang calon pendidik. Melalui pembelajaran mikro

⁶⁷ Nababan Andrianus, "Microteaching Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Brid Learning*" (Sulawesi: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 10

⁶⁸ Cicik Suriani, "Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah *Microteaching* Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi Fmipa Universitas Negeri Medan," *Jurnal Pelita Pendidikan* 4, no. 3 (September 2016): 58–63.

calon pendidik akan belajar dasar-dasar mengajar dengan mengimplementasikan berbagai keterampilan mengajar yang harus dikuasai seorang pendidik .⁶⁹

5. Manfaat Pembelajaran *Microteaching*

Secara umum, pembelajaran *microteaching* bermanfaat membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam PPL. Secara khusus tujuan pembelajaran mikro sebagai berikut.

- a. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
- b. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.,
- c. Membentuk kompetensi kepribadian.
- d. Membentuk kompetensi sosial ⁷⁰

Dengan bekal *microteaching* terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain:

- a. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- b. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- c. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.⁷¹

Sedangkan menurut Ni Nyoman Padmadewi manfaat dari

⁶⁹ Ermis Suryana, "Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta Micro Teaching Fitk Uin Raden Fatah Palembang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam)," *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 120–37

⁷⁰ Fise Uny, "Pembelajaran Micorteaching Sebagai Tjnanuan Teoritis" *Artikel Jurnal Mikroteaching :*, no. 29 (17 April 2021) hal 5

⁷¹ Fransiskus Korosando "Pengaruh Kemampuan Akademik Micro Teaching Terhadap Kemampuan Real Teaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014," *Agrica: Journal of Sustainable Dryland Agriculture* 4, no. 1 (22 April 2019): 17–24,

pembelajaran *microteaching* adalah :

- a. Belajar dan mengasimilasi keterampilan mengajar baru di bawah kondisi yang terkendali
- b. Menguasai sejumlah keterampilan mengajar
- c. Memperoleh kepercayaan diri dalam mengajar dengan menegmbangkan dan menguasai keterampilan mengajar yang penting
- d. Mencapai kompetensi guru tertentu
- e. Menampilkan situasi pengajaran nyata untuk mengembangkan keterampilan
- f. Mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang seni mengajar
- g. Belajar memerhatikan perbedaan kebutuhan individu pembelajaran.

Dari keseluruhan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran *microteaching* adalah dapat mempersiapkan pembelajaran dan mengembangkan serta menguasai keterampilan mengajar lebih baik.

6. Langkah-langkah Pembelajaran *Microteaching*

- a. Membuat Perencanaan

Setiap akan melakukan latihan praktik mengajar mahasiswa harus membuat persiapan pembelajaran (RPP) yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum praktik.⁷²

- b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Pada prinsipnya dalam latihan mengelola kegiatan

⁷² Juliastuti dan Nurul Anriani, "Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2 Desember 2022): 1328–44

pembelajaran mahasiswa dilatih keterampilan dasar mengajar secara terpadu yang meliputi keterampilan, diantaranya

- 1) Menjelaskan (menguasai materi)
- 2) Mengadakan variasi
- 3) Bertanya
- 4) Menggunakan media pembelajaran
- 5) Memilih metode/model pembelajaran
- 6) Memberi penguatan
- 7) Mengelola kelas
- 8) Mengadakan assessment ⁷³

Menurut Ni Nyoman Padmadewi untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran mikro berjalan dengan baik, maka prosedur pelaksanaannya perlu diatur dalam tahapan-tahapan. Langkah-langkah prosedurnya bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan.
- 2) Pengenalan konsep dan keterampilan dasar pembelajaran mikro.
- 3) Pemutaran video pembelajaran.
- 4) Pembahasan video dan diskusi tentang contoh video dalam kelompok kecil.
- 5) Tes pemahaman teori keterampilan dasar mengajar.
- 6) Praktik keterampilan dasar dalam kelompok kecil dalam siklus

⁷³ Ni Made Sri Murjani, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2019): 264–70

pembelajaran.⁷⁴

7. Sarana dan Prasarana *Microteaching*

Didalam pembelajaran *microteaching*, *microteaching* sangat mempunyai acuan yang harus terpenuhi dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melaksanakan praktik mengajar untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengajar, karena *microteaching* yang ideal yaitu upaya untuk meningkatkan calon pendidik yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan belajar mengajar. Calon pendidik harus menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar dan mengajar, tetapi di dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup praktik mengajar *microteaching* masih dilakukan di dalam kelas, seharusnya agar lebih menarik praktik *microteaching* dilakukan di laboratorium *microteaching* agar pembelajaran lebih efektif.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Analisis Pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran mikro terdapat pada kategori tinggi, artinya mahasiswa PPL Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang dalam penelitian ini terdiri dari Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Bisnis, dan Pendidikan Manajemen Perkantoran, setelah mengikuti pembelajaran mikro mahasiswa

⁷⁴ Ni Nyoman Padmadewi, *Pengantar Micro Teaching - Rajawali Pers* (Bali,PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hal 5

menguasai indikator *microteaching* dengan memiliki setiap keterampilan dalam merencanakan pembelajaran dan mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembelajaran *microteacing* diadalam kelas tentang bagaimana Kesiapan mengajar mahasiswa dalam melaksakan praktik. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian dan metode pengumpulan datanya, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya terdapat pada focus penelitian karena penelitian ini hanya terfokus pada kesiapan mengajar PPL saja.⁷⁵

2. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), minat dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2013 universitas negeri yogyakarta

Terdapat pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,299. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 6,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai

⁷⁵ Luthfia Ina Nurul Hafifah, Ajang Mulyadi, dan Heni Mulyani, "Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia," *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1, no. 3 (11 Desember 2022): 183–91.

positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan signifikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai keresahan pada mahasiswa PPL yang masih belum mempunyai kompetensi yang baik dalam mengajar. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu menggunakan beberapa variabel.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan.⁷⁷

⁷⁶ Siti Laili Izzati dan Emnis Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (11 April 2017): 57

⁷⁷ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), hal. 71

Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini hanya merujuk pada 4 Prodi yaitu PGMI,PIAUD,PAI dan TBI dikarenakan karena keterbatasan waktu. Informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya adalah dosen *microteaching* dan mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran *microteaching*. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi

yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pelaksanaan pembelajaran *microteaching* di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

D. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka diperlukan data dan sumber data. Karena merupakan komponen yang paling utama dalam memperoleh data dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber sumber penelitian. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama.⁷⁸ Data penelitian ini diperoleh langsung dari dosen *microteaching* dan mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran *microteaching*. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan di tulis langsung oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber dara sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua.⁷⁹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti data atau penialaian yang di pegang oleh dosen pengampu mata pelajaran *microteaching*.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete,2012) hal 225

⁷⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 69

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama.⁸⁰ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁸¹ Pada observasi non partisipan, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi, diantaranya adalah :

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti

⁸⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hal 6

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 222

menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.⁸²

Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara yang pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.⁸³

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *microteaching*. Dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya

Pada saat melakukan wawancara bebas terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

⁸² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu (Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, 2017), hal 62

⁸³ Tri Yuliani dan Muhammad Kristiawan, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 122–32

- a. Menentukan tema (menentukan gagasan utama atau pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara)
- b. Menentukan tujuan (menentukan apa yang ingin dicapai atau diperoleh dalam kegiatan wawancara)
- c. Menentukan narasumber (orang yang akan diminta keterangan yang kompeten atau yang sesuai dan mampu memberikan informasi yang kita inginkan)
- d. Membuat kesepakatan dengan narasumber
- e. Membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan yang sesuai dengan tema dan dapat mengali informasi yang diinginkan)
- f. Melakukan kegiatan wawancara (serta mencatat pokok wawancara)
- g. Membuat laporan wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. ⁸⁴

⁸⁴ Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, dan Ida Suryani, "Sejarah Dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah," *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran*

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁸⁵ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang jelas. Mereduksi data dalam penelitian pendidikan bisa memfokuskan pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungannya dan perilaku dikelas.⁸⁶

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data

Sejarah 6, no. 1 (12 Agustus 2020): 6–17,

⁸⁵ Riska Ayu Ninsi dan Rizqi Azhari Rahim, “Alih Kode Dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutar Guru Dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf,” *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (24 Juni 2020): 35–46

⁸⁶ Umar Sidiq, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,” (Jawa Timur : Cv Nata Karya, 2019) hal 43

tambahan jika diperlukan, Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.⁸⁷ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan

⁸⁷ Nurdin Abd Rahman, Maria Marniati, dan Nur Chotimah, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma At-Taqwa Beru Maumere," *Jurnal OIKOS* 6, no. 1 (20 Juli 2021): 5–10

berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.⁸⁸ Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatankegiatan sebelumnya.

Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung.⁸⁹ Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

⁸⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95

⁸⁹ Resa Khoerunnisa dan Iyam Maryati, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP terhadap Materi Segiempat," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (31 Maret 2022): 165–76

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan penelitian untuk melakukan pengecekan data , untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data dengan cara menggunakan tempat, sumber, data dan waktu. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui Triangulasi yang digunakan dan juga membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁹⁰ Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁹¹

⁹⁰ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 176

⁹¹ Nadia Aisya Gumay, "Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kreativitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup mengenai pelaksanaan pembelajaran *microteaching* yang datanya telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut

1. Profil Kampus

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang berada di Curup. Gagasan pendiri Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962.

Susunan Kepanitiaan tersebut terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, Pembantu dan Seksi-Seksi. Pendiri Fakultas ini antara lain mendapat dukungan Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya. Tak lama setelah Panitia Persiapan

Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M.Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV.

Surat Keputusan Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakutas Ushuluddin Raden

Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyah Al-Hukumiyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan. Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan.

Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000,- bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan. Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, disamping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan seluas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung guru yang lebih pandai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah

beberapa kali. Dari Tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di Jalan Dwi Tunggal. Dari Tahun 1969 hingga Tahun 1981 pernah digunakan Gedung Yayasan Rejang Setia bekas Sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Kemudian Baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. Ak. Gani Curup hingga saat ini. IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Negeri Islam favorit yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong. Perguruan Tinggi yang mulanya hanya sebuah Fakultas dari IAIN raden Fatah Palembang. Kini bukan hanya sekedar menjadi Perguruan Tinggi Islam tetapi mempunyai Kredibilitas baik dari Tahun ke Tahun.

IAIN Curup menjadi salah satu kampus Islam Negeri di Bengkulu sekaligus penyanggah dari Provinsi lain yakni Kota Lubuk Linggau Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi. Memiliki fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Selain bernuansa Islam IAIN Curup memiliki tiga fakultas diantaranya Fakultas Dakwah, Tarbiyah dan Syariah.

B. Visi, Misi, Tujuan, Tugas Pokok IAIN Curup

a. Visi

Visi IAIN Curup adalah menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara tahun 2045.

b. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam Moderasi Panduan Akademik Mahasiswa IAIN Curup 2020 12 Pendahuluan
- 2) Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam Moderasi
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam Moderasi

c. Tujuan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi agama, IAIN Curup memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan IAIN Curup adalah hal-hal berikut ini.

- 1) Menghasilkan lulusan profesional di bidangnya yang berkarakter religius, demokratis, adaptif, dan toleran.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam Moderasi
- 3) Mewujudkan Islam Moderasi dalam Kehidupan bermasyarakat
Untuk mencapai tujuan tersebut, IAIN Curup memaksimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

d. Strategi

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset
- 2) Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kerja pengabdian masyarakat
- 3) Mengembangkan jaringan kerjasama untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan.

e. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesi dalam bidang ilmu keislaman dan ilmu lain yang terkait, dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat

- 2) melakukan penelitian dalam bidang ilmu keislaman dan ilmu lain yang terkait dalam rangka menghasilkan hasil penelitian berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau pemecahan masalah di masyarakat.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menyumbangkan manfaat hasil pendidikan dan penelitian.

C. Sejarah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Fakultas Tarbiyah secara historis merupakan salah satu dari Fakultas di Institut Agama Islam Negeri Curup lahir berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018. Dalam Peraturan Presiden ini Institut Agama Islam Negeri Curup di cantumkan dalam statuta terdiri dari 3 fakultas dan 1 pascasarjana antara lain : Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah; Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Pascasarjana.

Sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah bentuk menjadi Instiutut Agama Islam Negeri Curup, seiring dengan perubahan itu maka mengalami transformasi Jurusan Dakwah berubah menjadi Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah; Jurusan Tarbiyah menjadi

Fakultas Tarbiyah; Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam; dan Pascasarjana. Walaupun status status STAIN Curup sudah berubah menjadi IAIN Curup terhitung sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, berarti Fakultas Tarbiyah mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Sebagai sebuah organisasi, Fakultas Tarbiyah, mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup. Kemudian Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/ 2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah.

Sebelum terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018 tentang IAIN Curup, keberadaan Fakultas Tarbiyah STAIN Curup saat itu memiliki 9 prodi antara lain; Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Prodi Tardris Bahasa Inggris, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Prodi Matematika, dan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terakhir, Fakultas Tarbiyah terus berusaha melakukan pembenahan meningkatkan mutu fakultas, program studi, leadership

dan manajemen, layanan administrasi, dosen, mahasiswa dan sumber daya lainnya. Semua itu, tentunya dilakukan dalam rangkaian pencapaian visi yaitu menjadi Fakultas Yang Bermutu dan berdaya saing dalam Pengembangan Ilmu pendidikan dan Keguruan yang berbasis nilai-nilai Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara.

D. Struktur Jabatan

No	Nama	Tugas/ Jabatan	Ket
1	Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I	Rektor IAIN Curup	
2	Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M	Wakil Rektor 1	
3	Dr. KH. Ngadri, M.Ag	Wakil Rektor 2	
4	Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd	Wakil Rektor 3	
5	Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd	Dekan Fakultas Tarbiyah	
6	Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum	Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah	
7	Muhammad Taqiyudin, S.Ag.,M.Pd.I	Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah	

Sumber :Dokumentasi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2023

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

- a. Tenaga kependidikan pada IAIN Curup adalah tenaga penunjang akademik.
- b. Dosen adalah seorang tenaga pengajar yang di SK kan oleh Rektor IAIN atau atas nama pejabat berwenang (Menteri) yang diberi tugas membimbing kegiatan akademik tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dosen memiliki klasifikasi tugas, sebagaimana berikut

a. Dosen Mata Kuliah

Dosen mata kuliah adalah seorang tenaga pengajar yang ditunjuk dan dipercayakan oleh Rektor IAIN Curup untuk memberikan materi pada mata kuliah tertentu. Dosen mata kuliah ini terdiri dari:

- 1) Dosen PNS
- 2) Dosen Tetap Non PNS
- 3) Dosen Luar Biasa (DLB)
- 4) Dosen Tamu

Dosen mata kuliah ini memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) mendisain rancangan materi mata kuliah yang diasuhnya
- 2) memberi kuliah minimal 12 kali dalam satu semester
- 3) memberi tugas terstruktur kepada mahasiswa
- 4) memantau proses dan volume pencapaian RPS
- 5) mengadakan penilaian dan evaluasi yang mencakup keseluruhan kegiatan perkuliahan berupa kehadiran, tugas terstruktur, karya ilmiah.

E. Hasil Penelitian

1. Bagaimana perencanaan *Microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

Perencanaan pembelajaran *microteaching* sangatlah penting untuk dipahami secara kompleks karena *microteaching* merupakan upaya untuk meningkatkan calon pendidik yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Muksal selaku dosen *microteaching*

Mengenai perencanaan pembelajaran *microteaching* fenomena mahasiswa yang akan melaksanakan pembelajaran *microteaching* di lingkup tarbiyah yang di tinjau dari aspek penilaian pada saat melaksanakan praktek *microteaching* masih ada mahasiswa yang kurang menerapkan unsur-unsur *microteaching* seperti pengucapan salam dan penerapan materi sehingga mahasiswa tidak mendapatkan nilai yang maksimal, Hal ini juga mungkin disebabkan oleh sarana

penggunaan Laboratorium *Microteaching* yang tidak digunakan maka dari itu praktik yang dilakukan didalam kelas masi kurang efektif dan hal ini berdampak ketika di arahkan ke Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa mengalami kendala pada saat melaksanakan pengajaran di dalam kelas.⁹²

Dilanjutkan wawancara oleh dosen *microteaching* lainnya pada Prodi PGMI yaitu Bapak Hendra

Dalam pelaksanaan *microteaching* didalam kelas sudah dilakukan dengan prosedur yang baik karena sebelum mahasiswa melaksanakan praktik didepan kelas mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu di SD/MI sehingga mahasiswa tau seperti apa fenomena mengajar di dalam kelas. Setelah itu baru mahasiswa akan melaksanakan praktik *microteaching* di dalam kelas dengan membuat RPP, Silabus dan juga media pembelajaran agar dalam pelaksanaan mengajar mahasiswa betul betul nyata seperti bagaimana mestinya mengajar di dalam kelas. Praktik ini di lakukan didalam kelas dengan menggunakan teman didalam kelas sebagai siswa dan dosen didalam kelas melakukan penilaian. Kendala yang sering terjadi pada mahasiswa PGMI saata melaksanakan pratik *microteaching* yaitu pemahaman materi sehingga berdampaknya kepada siswa didalam kelas. Semenatara itu, hal yang sangat di sayangkan dalam pembelajaran *microteaching* adalah sarana dan prasarana yang tidak bisa digunakan yaitu Laboratorium *Microteaching* karena labor *microteaching* yang belum memadai sehingga pembelajaran *microteaching* didalam kelas tidak begitu efektif.⁹³

Dari hasil observasi ternyata memang benar masih ada mahasiswa yang gerogi pada saat melaksanakan praktik didepan kelas hal ini telah dibuktikan dari hasil lembar penilaian.

⁹² Wawancara dengan Bapak Muksal Mina Putra, M. Pd. selaku dosen *Microteaching* di Fakultas Tarbiyah

⁹³ Wawancara dengan dosen *Microteaching* PGMI Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd Tanggal 04 Juli 2023

Dalam hal ini penelitian akan merujuk kepada 4 Prodi mengenai perencanaan pembelajaran pada Prodi PGMI, Prodi PIAUD, Prodi PAI dan Prodi TBI yaitu :

a. Metode Pembelajaran *Microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

Dalam hal ini metode pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tabiyah terfokus pada 4 prodi yaitu PGMI, PIAUD, PAI, TBI. Mengenai metode pembelajaran sebenarnya dalam hal mengajar metode pembelajaran dalam *microteaching* sangat banyak, tetapi beberapa prodi mempunyai kebutuhan tersendiri dalam hal mengajar karena murid yang jadi bahan untuk mahasiswa mengajar berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Dosen *Microteaching* bapak Hendra

Metode pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah itu sangat banyak sekali, tetapi beberapa prodi berbeda beda dalam hal memilih metode-metode pembelajaran yang digunakan karena mengingat kebutuhan siswa yang akan diajar. Contohnya seperti PAI dan PGMI kedua prodi ini sangat banyak menggunakan metode pembelajaran karena siswa yang diajar berdeda-beda seperti meode pembelajaran aktif, metode pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk melatih kualitas anak dalam belajar.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan dosen *Microteaching* PGMI Prof.Dr Hendra Harmi, M.Pd Tanggal 04 Juli 2023

Dari hasil observasi dan temuan yang pernah peneliti temukan memang benar metode pembelajaran yang digunakan berbeda beda.

Wawancara ini dilakukan kepada bapak Hendra karena bapak Hendra mengajar *microteaching* beberapa prodi di Fakultas Tarbiyah. Jadi, untuk menemukan beberapa perbedaan dalam metode pembelajaran pada setiap prodi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa dosen *microteaching* lainnya

Berdasarkan dengan hasil wawancara oleh Ibu Tyas selaku Dosen *Microteaching* PIAUD

Dalam hal praktik mengajar pada prodi PIAUD sebenarnya sama seperti Prodi yang lain hanya saja pada prodi PIAUD lebih menekankan mengajar sambil bermain karena mengingat anak yang diajar masih bisa dikatakan dini. Jadi, pada prodi PIAUD bisa dikatakan metode yang digunakan metode pembelajaran aktif.⁹⁵

Dilanjutkan wawancara Dosen *Microteaching* lainnya oleh Ibu Maria

Pelaksanaan praktik pada prodi TBI menggunakan pembelajaran dengan metode PBL, PJBL dan Lock R. Jadi, mahasiswa yang akan melaksanakan praktik bisa memilih metode mana yang ingin digunakan pada saat melaksanakan praktik.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Dosen *Microteaching* PIAUD Amanah Rahma Ningtyas, M,Pd Tanggal 05 Juli 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Dosen *Microteaching* TBI Dr. Maria Botifar, M.Pd Tanggal 07 Juli 2023

b. Fasilitas atau sarana pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

Dari hasil observasi fasilitas pembelajaran *microteaching* dilihat dari praktiknya sebenarnya Fakultas Tarbiyah memiliki fasilitas Laboratorium *Microteaching* tetapi dalam pelaksanaannya praktiknya Laboratorium *Microteaching* tidak digunakan, dari hasil wawancara mengatakan ternyata Laboratorium *microteaching* tidak memadai maka dari labor tidak bisa digunakan.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara oleh Bapak Idris selaku dosen *Microteaching* PAI

Dalam pelaksanaan praktik sebenarnya praktik juga bisa dilakukan didalam kelas. Tetapi ,jika mahasiswa praktik menggunakan laboratorium praktik akan lebih efektif karena penialaian dilakukan dengan cara menggunakan monitor. Jadi, mahasiswa tidak terlalu begitu gerogi saat melaksanakan praktik mengajar.⁹⁷

c. Media Pembelajaran *Microteaching* pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Pada saat praktik mahasiswa wajib membuat media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga menarik semangat siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan pada saat praktik pembelajaran yaitu media yang

⁹⁷ Wawancara dengan Dosen *Microteaching* PAI Dr.Muhammad Idris, S,Pd.I. M.A Tanggal 04 Juli 2023

bersangkutan pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ke 4 prodi tersebut sama sama menggunakan media sesuai dengan RPP, Tetapi sedikit berbeda pada prodi TBI. Pada Prodi TBI media yang digunakan menggunakan metode PJBL yaitu model pembelajaran yang melakukan kegiatan terlebih dahulu setelah itu jadikan media untuk melaksanakan praktik.

Dibuktikan dengan hasil wawancara oleh Ibu Maria selaku Dosen *Microteaching* TBI

Praktik *microteaching* pada prodi TBI menggunakan tiga metode yaitu PBL, PJBL, Lock R. Dalam hal ini yang berkaitan dengan media yaitu PJBL yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dibuat sebagai media pembelajaran.⁹⁸

2. Bagaimana Proses Pembelajaran *Microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN Curup

a. Proses pembelajaran *microteaching* pada fakultas tarbiyah di IAIN Curup

Dalam prosesnya, pembelajaran *microteaching* didalam kelas mahasiswa tidak langsung melaksanakan praktik, sebelum mahasiswa praktik mahasiswa akan mempelajari pemahaman mengenai pembelajaran *microteaching*, Metode-Metode Pembelajaran, RPP dan Silabus. Setelah mahasiswa memahami

⁹⁸ Wawancara dengan Dosen *Microteaching* TBI Dr. Maria Botifar, M.Pd Tanggal 07 Juli 2023

materi yang di berikan oleh dosen didalam kelas barulah mahasiswa akan melaksanakan praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idris selaku dosen *microteaching*

Proses pembelajarann *microteaching* didalam kelas sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mahasiswa akan dibekali materi yang berkaitan dengan *microteaching*, Setelah itu mahasiswa melaksanakan observasi terlebih dahulu ke sekolah-sekolah agar mahasiswa tau realita menjadi guru yang sebenarnya dan barulah mahasiswa akan melaksanakan praktik .⁹⁹

Hal ini telah dikatakan langsung oleh dosen yang mengajar langsung di dalam kelas, bedasarkan hasil wawancara berikut ini

Proes pembelajaran *microteaching* pada prodi PGMI dilaksnakan dengan memperlajari materi yang berkatikan dengan *microteching*, Setealah itu mahasiswa melakukan observasi terlebih duhulu ke sekolah-sekolah dan barulah mahasiswa melaksanakan praktik didalam kelas

Berdasarkan hasil observasi memang benar ternyata proses pembelajaran *microteaching* sudah dilaksaabakan dengan baik karena mahasiswa tidak langsung praktik, tetapi mahasiswa diberikan materi terlebih dahulu.

Hal ini juga telah dikatakan mahasiswa PGMI yang telah melaksanakan praktik *microteaching* di dalam kelas bedasarkan hasil wawancara berikut.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Dr.Muhammad Idris,S.Pd.MA. Selaku Dosen Microteahing PAI

Dalam proses pembelajaran praktik dilaksanakan setelah mahasiswa diberikan materi dan melaksanakan observasi terlebih dahulu.¹⁰⁰

Dilanjutkan juga dengan mahasiswa PGMI yang lainnya berdasarkan wawancara berikut ini;

Pelaksanaan praktik dilakukan setelah mahasiswa diberikan materi dan observasi.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa pelaksanaan *microteaching* pada Prodi PGMI sudah dilaksanakan dengan baik karena mahasiswa sebelum praktik telah dibekali materi jadi mahasiswa sudah tau pelaksanaan yang baik itu seperti apa.

Pada Prodi PIAUD proses pembelajaran *microteaching* telah di rangkum sebagai berikut;

Hal ini telah disampaikan langsung oleh dosen pengampu *microteaching* PIAUD dalam wawancara berikut ini;

Proses pembelajaran pada Prodi PIAUD sudah dilakukan dengan karena praktik *microteaching* di prodi PIAUD sama saja dengan prodi yang lainnya seperti melaksanakan observasi terlebih dahulu ke TK/PAUD agar mahasiswi melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setelah itu, barulah mahasiswi melaksanakan praktik mengajar didalam kelas dengan membuat RPP, Silabus dan juga media pembelajaran..Akan tetapi, hal yang berbeda dalam praktiknya yaitu mengenai tehnik mengajar

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mahasiswa PGMI Semester 6 M.Eko saputra Tanggal 04 Juli 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Mahasiswa PGMI Semester 6 Adis Sri Wahyuni Tanggal 04 Juli

seperti menekankan kegiatan belajar sambil bermain hal ini dilakukan agar si anak lebih mendominasi dalam belajar.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi memang hal yang harus ditekankan dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas yaitu teknik pembelajarannya.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan pada mahasiswi PIAUD yaitu sebagai berikut;

Praktik *microteaching* di prodi PIAUD mungkin berbeda dengan prodi yang lainnya karena praktik di prodi PIAUD lebih ditekan mengajar sambil bermain hal ini dilakukan mengingat anak yang di ajar masih sangat dini .¹⁰³

Dilanjutan dengan mahasiswi PIAUD yang lainnya berdasarkan hasil wawancara berikut ini;

Praktik *microteaching* di prodi PIAUD harus bisa menguasai kelas dengan baik agar anak bisa kondusif untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak belajar sambil bermain.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil obseravsi dengan mahasiswi PIAUD ternyata bahwa praktik pembelajaran *microteaching* di prodi PIAUD sudah dilakukan dengan baik karena prodi PIAUD sudah menggunakan Laboratorium *Microteaching* walaupun laboratorium terkadang bisa diakses terkadang tidak. Dalam hal ini juga mahasiswi prodi PIAUD sangat ditekankan dalam hal tekhnik mengajar karena murid yang

¹⁰² Wawancara dengan Dosen Microteaching PIAUD Amanah Rahma Ningtyas, M,Pd Tanggal 05 Juli 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Mahasiswi PIAUD Semester 6 Jannati Tanggal 03 Juli 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mahasiswi PIAUD Semester 6 Rizky Nurmalia Tanggal 03 Juli 2023

diajar masih sangat dini agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada Prodi PAI proses pembelajaran *microteaching* telah di rangkum sebagai berikut

Hal ini telah disampaikan langsung oleh dosen *microteaching* PAI

Proses pembelajaran *microteaching* pada prodi PAI dilaksanakan berdasarkan pemahaman mahasiswa tersebut mengajar apakah sekolah SD,SMP dan SMA. Dalam pelaksanaan praktik kegiatan mengajar juga kurang efektif karena tidak menggunakan Laboratorium *Microteaching* jadi pada saat melaksanakan praktik mahasiswa akan mengalami sedikit gerogi. Tetapi ,jika mahasiswa menggunakan laboratorium praktik akan lebih efektif karena penialaian dilakukan dengan cara menggunakan monitor. Jadi, mahasiswa tidak terlalu begitu gerogi saat melaksanakan praktik mengajar.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi Bersama mahasiswa PAI tersebut ternyata praktik pembelajaran *microteaching* sudah dilakukan dengan baik hanya saja praktiknya tidak menggunakan Labroratorium *Microteaching* sehingga praktik menjadi kurang efektif.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan pada mahasiswa PAI yaitu sebagai berikut;

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dosen Microteaching PAI Dr.Muhammad Idris, S,Pd.I. M.A
Tanggal 04 Juli 2023

Dalam pembelajaran *microteaching* kesalahan yang sering terjadi adalah pemahaman materi sehingga pemaparan materi berdampak menjadi gerogi,¹⁰⁶

Dilanjutkan dengan mahasiswa PAI yang lainnya berdasarkan wawancara berikut ini;

Praktik *microteaching* sudah dilaksanakan tetapi kesalahan yang dialami yaitu gerogi pada saat menjelaskan materi didepan kelas karena kurangnya pemahaman materi.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi ternyata proses pembelajaran *microteaching* di prodi PAI sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja masi adanya mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami materi dalam pelaksanaan praktik sehingga praktik menjadi kurang efektif dan penggunaan Laboratorium *Microteaching* yang belum memadai juga menjadi masalah mahasiswa PAI dalam pelaksanaan praktik *microteaching* yang membuat mahasiswa menjadi gerogi ketika melaksanakan praktik *microteaching* di dalam kelas.

Proses pembelajaran *microteaching* pada prodi TBI mahasiswa juga diberikan materi terlebih dahulu tetapi mahasiswa tidak melakukan observasi terlebih dahulu karena prodi TBI telah menerapkan PBL. PJBL dan Lock R. Jadi, dalam pelaksanaan praktiknya langsung dilakukan di dalam kelas dan praktik juga tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching* karena labor yang belum memadai.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Semeseter 6 Ferdy Prasetya Tanggal 07 Juli 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Semester 6 Nando Haviky Tanggal 07 Juli 2023

Hal ini langsung disampaikan oleh dosen pengampu TBI berdasarkan hasil wawancara berikut ini;

Proses pembelajaran *microteaching* pada Prodi TBI tidak melakukan observasi terlebih dahulu karena Prodi TBI telah menggunakan metode dalam praktik pembelajaran yaitu PBL, PJBL dan Lock R. Tetapi, dalam melaksanakan praktiknya masih saja ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam praktik di depan kelas karena mungkin baru pertama kali mengajar di depan kelas. Hal ini sangat menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan praktik karena akan berdampak buruk pada saat PPL nanti jika praktik mengajar dilakukan tidak maksimal. Mungkin hal ini juga menjadi masalah dalam praktik *microteaching* karena mahasiswa tidak menggunakan Laboratorium *Microteaching* sehingga praktik menjadi kurang efektif.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dengan mahasiswa TBI tersebut ternyata praktik pembelajaran *microteaching* sudah dilakukan dengan baik karena tidak langsung praktik hanya saja ada beberapa mahasiswa yang belum maksimal dalam melaksanakan praktiknya. Mungkin karena pelaksanaan praktiknya tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching* sehingga praktiknya kurang efektif.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan pada mahasiswa TBI yaitu sebagai berikut;

Pelaksanaan praktik *microteaching* sudah dilaksanakan tetapi ada sedikit kendala dalam melaksanakan praktik seperti gerogi dan pemaparan materi dalam menjelaskan di depan kelas.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Dosen Microteaching TBI Dr. Maria Botifar, M.Pd Tanggal 07 Juli 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mahasiswa TBI Semester 6 Lisda Yanti Tanggal 07 Juli 2023

Dilanjutkan dengan mahasiswa TBI yang lainnya berdasarkan wawancara berikut ini;

Dalam prosesnya praktik yang memang sering terjadi di prodi TBI yaitu gerogi dalam praktik mungkin hal ini disebabkan karena kami tidak melaksanakan observasi terlebih dahulu ke sekolah-sekolah.¹¹⁰

b. Metode pembelajaran dalam pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

Metode pembelajaran *microteaching* yang digunakan pada pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup itu berbeda beda karena mahasiswa akan menyesuaikan kepada siswa karena metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk kemajuan siswa. Tetapi pada Fakultas Tarbiyah metode yang sering digunakan adalah metode pembelajaran aktif, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran tanya jawab. Namun sedikit berbeda pada prodi TBI, pada prodi TBI hanya boleh menggunakan tiga metode yaitu PBL, PJB dan Lock R.

Hal ini dibuktikan oleh wawancara pada mahasiswa TBI mengenai metode pembelajaran *microteaching*

Praktik yang dilaksanakan pada prodi TBI hanya boleh menggunakan tiga metode yaitu PJBL, PBL dan Lock R. Jadi, pada

¹¹⁰ Wawancara dengan Mahasiswa TBI Semester 6 Iqlima Wiva Sutria Tanggal 12 Juli 2023

saat ingin melaksanakan praktek mengajar mahasiswa memilih diantara ketiga metode tersebut .¹¹¹

c. Fasilitas atau sarana pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

Fasilitas pembelajaran *microteaching* jika dilihat dari hasil observasi yaitu Laboratorium *Microteaching* tetapi saat mahasiswa melaksanakan praktik Laboratorium *Microteaching* tidak digunakan karena labor tidak memadai. Seharusnya penggunaan Laboratorium *Microteaching* harus diberdayakan agar pembelajaran lebih efektif.

Hal ini juga dikatakan oleh dosen *microteaching* dari hasil wawancara sebagai berikut;

Praktik *microteaching* juga bisa dilaukan di dalam kelas tetapi lebih baik lagi praktik dilakukan di Laboratorium *Microteaching* karena jika dilakukan di Laboratorium *Microteaching* pembelajaran akan lebih efektif karena praktik menggunakan monitor jadi mahasiswa yang praktik dengan dosen yang menilai itu dipisah dan kemungkinan untuk mahasiswa menjadi gerogi saat melaksanakan praktik itu minim.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Mahasiswa TBI Semester 6 Iqlima Wiva Sutria Tanggal 12 Juli 2023

¹¹² Wawancara dengan Dosen *Microteaching* PAI Dr.Muhammad Idris, S,Pd.I. M.A Tanggal 04 Juli 2023

3. Evaluasi pembelajaran *microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Hasil evaluasi pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah praktik sudah menggunakan prosedur dengan baik karena mahasiswa sudah diberikan materi setelah itu baru melaksanakan praktik dan mahasiswa pun praktiknya sudah nampak mempunyai kompetensi untuk menjadi guru hanya saja ada beberapa mahasiswa yang belum maksimal dalam melaksanakan praktiknya. Dari hasil observasi rata-rata mahasiswa yang sudah melaksanakan praktik mendapatkan nilai yang cukup baik walaupun dalam melaksanakan praktik ada mahasiswa yang kurang maksimal dosen pengampu akan memberikan remedial kepada mahasiswa. Akan tetapi, ada beberapa dosen mengatakan jika praktik dilakukan di Laboratorium *Microteaching* kemungkinan mahasiswa yang remedial akan minim karena mahasiswa yang praktik akan dipisah dengan dosen yang menilai. Jadi, mahasiswa tidak begitu gerogi saat melaksanakan praktik.

Dari hasil observasi yang dilakukan memang benar Laboratorium *Microteaching* sering tutup, jadi akses untuk menggunakannya terbatas hal ini akan di buktikan dengan dokumentasi

Hal ini akan dijelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* dari beberapa Prodi yaitu Prodi PGMI, Prodi PIAUD, Prodi PAI, dan Prodi TBI

F. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran *Microteaching* Pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

Penemuan di Fakultas Tarbiyah ternyata pelaksanaan praktik pembelajaran *microteaching* sudah mengikuti prosedur sebagaimana mestinya tetapi hanya saja sarana dan prasarannya yang belum memadai seperti penggunaan Laboratorium *Microteaching*. Oleh karena itu, seharusnya fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran *microteaching* harus dimaksimalkan dengan baik agar pembelajaran praktik *microteaching* dapat berjalan dengan efektif.

Dari pembahasan diatas dapat diuraikan praktik *microteaching* ternyata harus menggunakan Laboratorium *Microteaching* agar praktik lebih maksimal dan efektif. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan praktik *microteaching* :

a. Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses

pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran.¹¹³

Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Pembelajaran aktif merupakan usaha untuk memperkuat dan memperlancar respons peserta didik dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan. Pada pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring peserta didik ke arah pemaknaan. Peserta didik akan berusaha mengenali isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator dari pada pemberi ilmu. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada siswa. Proses pembelajaran tidak lagi sekadar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan,

¹¹³ Nor Mubin, "Pendekatan Psikologi Anak Dalam Proses Pembelajaran Aktif," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 2 (3 Juni 2022): 34–46.

melainkan lebih kepada *transfer of values* atau transfer nilai.¹¹⁴ Nilai yang dimaksud di sini yaitu nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu. Lalu siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, di mana siswa harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekadar diketahui. Kemudian penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.

Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang. Karena siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi. Setiap metode pembelajaran biasanya memiliki

¹¹⁴ Rahma Wulan Puspareni, "Meningkatkan Keterampilan Presentasi Dengan Model Belajar Jigsaw Dan Pbl Pada Materi Teks Lho Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sarirejo," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9, no. 1 (29 Juni 2021): 381–92

kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan strategi pembelajaran aktif.

Kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran aktif adalah siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun siswa tidak akan merasa sulit. Kemudian aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang. Juga, *active learning* dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, melamun. Kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran aktif adalah suasana gaduh di kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan oleh *active learning* justru sering dapat mengacaukan suasana pembelajaran. Konsep pembelajaran aktif (*active learning*) menyenangkan juga dapat membuat siswa lebih cenderung hanya untuk bermain dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.¹¹⁵

b. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

¹¹⁵ Siti Fatimah dan Akhmad Affandi, "Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran Card Sort (Pemilihan Kartu) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (27 Juni 2020)

Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.¹¹⁶

c. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.¹¹⁷

d. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Metode Diskusi berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.¹¹⁸

e. Metode Pembelajaran Karyawisata

¹¹⁶ Juliangkary “Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika”.*Jurnal Ilmiah Mandala Education*,(10 April 2022) .vol 8 no 3

¹¹⁷ Ema Amalia “Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba | *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*,” Aug 30, 2017 (1), 98-107

¹¹⁸ Musthofa , “Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2 Maret 2023): 20–37

Metode pembelajaran yang juga kerap digunakan adalah metode pembelajaran karyawisata. Metode karyawisata (*Field-trip*), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.¹¹⁹

f. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pelaksanaan praktik pembelajaran *microteaching* yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa perencanaannya layak dan baik dilaksanakan. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum melakukan praktik pembelajaran, mahasiswa mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut ini pembahasan dari hasil observasi data perencanaan praktik pembelajaranyang meliputi silabus dan RPP :

1) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian dan materi kurikulum, yang di pertimbangkan

¹¹⁹ Dian Lufia Rahmawati, “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen),” *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (1 Desember 2013): 43–51

berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹²⁰ Tingkat kesiapan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam melaksanakan silabus dalam praktik sudah dilaksanakan dengan baik karena jika silabus tidak sesuai dengan praktik yang dilaksanakan maka praktik akan tidak maksimal.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.¹²¹ Setelah mahasiswa memahami silabus, dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar praktik menjadi lebih jelas dengan pemaparan materi yang di sampaikan.

g. Pelaksanaan praktik pembelajaran

Pelaksanaan proses praktik pembelajaran yang diteliti peneliti adalah kegiatan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dengan berpedoman pada standar proses. Yang mana proses praktik pembelajaran meliputi membuka kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi

¹²⁰ Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional," *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (Juni 2008): 11–22.

¹²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal 59

pembelajaran, penerapan pendekatan *Scientific*, penerapan metode simulasi, penerapan metode diskusi, penerapan metode tanya jawab, mengorganisasi sumber dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, melaksanakan penilaian, dan menutup pembelajaran.¹²²

Dalam hal ini mahasiswa sudah melaksanakan praktik dengan prosedur yang baik tetapi masih ada beberapa siswa yang terkendala dalam pemaparan materinya saja hal ini mungkin disebabkan karena gerogi.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dalam pelaksanaan *microteaching* tentunya pelaksanaan mempunyai proses, dari hasil penelitian dapat diuraikan proses dalam kegiatan praktik pembelajaran *microteaching* yaitu pelaksanaannya tidak langsung praktik tetapi mahasiswa telah dibekali materi mengenai *microteaching* dan mahasiswa juga melakukan observasi terlebih dahulu agar mahasiswa tau realita menjadi guru yang baik. Akan Tetapi, pada proses pembelajaran terdapat juga kendala seperti kurangnya makmisal seperti waktu yang kurang efektif dan efisien, kesulitan peserta didik dalam melakukan adaptasi terhadap metode

¹²² Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (18 Juni 2014): 66–79,

Experiential Learning atau media pembelajaran, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami tugas yang harus dilakukan, kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam melaksanakan aktivitas feeling atau perasaan dan mengamati. Jika pelaksanaan praktik mengalami kendala seperti ini praktik akan menjadi tidak maksimal. Hal ini juga disebabkan karena tidak menggunakan Laboratorium *Microteaching*.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah praktik sudah menggunakan prosedur dengan baik karena praktiknya sudah mempunyai kompetensi untuk menjadi guru. Dari hasil observasi rata-rata mahasiswa yang sudah melaksanakan praktik mendapatkan nilai yang cukup baik walaupun dalam melaksanakan praktik ada mahasiswa yang kurang maksimal dosen pengampu akan memberikan remedial kepada mahasiswa. Akan tetapi, ada beberapa dosen mengatakan jika praktik dilakukan di Laboratorium *Microteaching* kemungkinan mahasiswa yang remedial akan minim karena mahasiswa yang praktik akan dipisah dengan dosen yang menilai. Jadi, mahasiswa tidak begitu gerogi saat melaksanakan praktik.

Hal ini dikatakan langsung oleh dosen *microteaching* Bapak Hendra pada hasil wawancara berikut;

Evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran *microteaching* yaitu melaksanakan remedial karena mahasiswa belum maksimal saat melaksanakan praktik.¹²³

Dari hasil observasi yang dilakukan memang benar ditemukan ada mahasiswa yang kurang maksimal akan melaksanakan remedial hal ini dilakukan agar mahasiswa memahami kembali apa yang dirasa pada saat melaksanakan praktik.

¹²³ Wawancara dengan dosen Microteaching PGMI Prof.Dr Hendra Harmi, M.Pd Tanggal 04 Juli 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN CURUP adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dimana praktinya sudah dilakukan dengan baik karena mahasiswa diberikan materi mengenai *microteaching* terlebih dahulu dan melaksanakan observasi kesekolah-sekolah setelah itu barulah melaksanakan praktik hanya saja terkendala dengan sarana dan prasarananya saja.
2. Proses pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah meliputi materi pembelajaran *microteaching*, Observasi ke sekolah-sekolah dan setelah itu melaksanakan praktik pembelajaran *microteaching*
3. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Fakultas Tarbiyah praktik sudah menggunakan prosedur dengan baik karena mahasiswa diberikan materi mengenai *microteaching* terlebih dahulu dan melaksanakan observasi kesekolah-sekolah setelah itu barulah melaksanakan praktik dan mahasiswa pun sudah nampak mempunyai kompetensi untuk menjadi guru. Akan tetapi, masih ada beberapa mahasiswa yang kurang maksimal dalam melaksanakan praktiknya hal ini disebabkan mahasiswa tidak begitu gerogi saat melaksanakan praktik

Laboratorium *Microteaching* harusnya mahasiswa harus maksimal dalam melaksanakan praktiknya agar kedepannya PPL pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi perhatian khusus pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan memperhatikan saran dan prasarananyalagi agar mahasiswa mampu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan praktik pembelajaran.

2. Bagi Dosen

Pelaksanaan pembelajaran *microteaching* sebaiknya menggunakan Laboratorium *Microteaching* agar mahasiswa yang melaksanakan praktik dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Mahasiswa

Dalam pelaksanaan praktiknya sebaiknya mahasiswa harus benar-benar memahami dengan materi yang berikan oleh dosen agar dalam melaksanakan praktinya akan lebih maksimal.

4. Bagi Peneliti

Untuk peneliti diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lain karena dalam penelitian masih ada beberapa prodi yang belum dilakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), hal. 71
- Umar Sidiq, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,” (Jawa Timur : Cv Nata Karya, 2019) hal 43
- Aziza Meria, “*Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan*,” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (10 Juni 2018)
- Luthfia Inda Nurul Hafifah, Ajang Mulyadi, dan Heni Mulyani, “*Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia*,” *Fineteach : Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1, no. 3 (11 Desember 2022): 183–91.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Ni Made Sri Murjani, “*Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2019): 264–70
- Nurdin Abd Rahman, Maria Marniati, dan Nur Chotimah, “*Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma At-Taqwa Beru Maumere*,” *Jurnal OIKOS* 6, no. 1 (20 Juli 2021): 5–10
- Riska Ayu Ninsi dan Rizqi Azhari Rahim, “*Alih Kode Dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutur Guru Dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf*,” *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (24 Juni 2020): 35–46
- Siti Laili Izzati dan Emnis Anwar, “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*,” *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (11 April 2017): 5

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 168 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 255/Tabun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|------------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 194/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 |
| | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |

- | | |
|----------------------|--|
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.415/FT.05/PP.00.002/2023 |
| | 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023 |

MEMUTUSKAN :

- | | | |
|-------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| Menetapkan
Pertama | 1. Siti Zulaiha, M.Pd.I | 198308202011012008 |
| | 2. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I | 199108182019031008 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N.A.M.A : Muhammad Wahid

N.I.M : 19591145

JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 28 Februari 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor
2. Bondahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/353 /IP/DPMPISP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 504/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 16 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Muhammad Wahid/ Curup, 16 Oktober 2000
NIM	: 19591145
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran <i>Microteaching</i> Pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup
Lokasi Penelitian	: Fakultas Tarbiyah
Waktu Penelitian	: 19 Juni 2023 s/d 16 September 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 19 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
 Pembina/ IV.a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Dekan Fakultas Tarbiyah
- Yang Bersangkutan
- Arsip

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/05/2023	-Materi Reklame -Kontak		
2	28/06/2023	-Bab III ditambahkan bab I -Materi Peran		
3	15/06/2023	-Materi Reklame ideasi		
4	12/05/2023	Hal-hal perantara yang meng- gambarkan permasalahan yg sketsa yang perlu diperincikan		
5	25/05/2023	-Bab 4 ditambahkan bab 5 -Bab 5 ditambahkan bab 4		
6	26/05/2023	Hal-hal yang ditanyakan dengan mencantumkan pertanyaan yang relevan dengan materi		
7	27/05/2023	Servetan lain hal-hal dgn narasi Ambe		
8	28/05/2023	Ace bab 5-7 yg ditambahkan		

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/05/2023	-Fotografi -Bab 1 ditambahkan		
2	27/05/2023	-Fotografi ditambahkan -Kontak		
3	28/05/2023	Latihan Berkreasi		
4	31/05/2023	-Bab 1 ditambahkan bab 1		
5	04/06/2023	-Lampiran bab III -Kontak ditambahkan		
6	05/06/2023	-Bab 3 ditambahkan -Bab 4 ditambahkan		
7	29/07/2023	Perbaikan		
8	29/07/2023	Ace Murni original Syg		

Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator
1	Pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan2. Menciptakan komitmen antara dosen dan mahasiswa3. Praktik mengajar
2.	Kompetensi mengajar yang efektif	<ol style="list-style-type: none">1. Mendidik2. Membimbing3. Mengajar4. Menilai5. Melatih

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 04 Juli 2023
Infoman : Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada semester 6 pak?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas pak?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PGMI?
4. Bagaimana cara bapak memberikan materi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Jika ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam melaksanakan praktik apakah ada remedia apa?
6. Menurut bapak apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* pak?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan

pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*

10. Apakah bapak yakin dengan dengan PPL mahasiswa semester 6 nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 04 Juli 2023
Infoman : Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada semester 6 pak?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas pak?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PAI pak?
4. Bagaimana cara bapak memberikan materi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Jika ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam melaksanakan praktik apakah ada remedia apa?
6. Menurut bapak apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* pak?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching*

- tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*
 10. Apakah bapak yakin dengan dengan PPL mahasiswa semeseter 6 nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 07 Juli 2023
Infoman : Dr. Maria Botifar, M.Pd

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada semester 6 buu?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas buu?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi TBI?
4. Bagaimana cara ibu memberikan materi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Jika ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam melaksanakan praktik apakah ada remedia bu?
6. Menurut ibu apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* bu?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching* bu?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching* bu?

10. Apakah ibu yakin dengan dengan PPL mahasiswa semester 6 nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 07 Juli 2023
Infoman : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada semester 6 bu?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas bu?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PIAUD bu?
4. Bagaimana cara ibu memberikan materi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Jika ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam melaksanakan praktik apakah ada remedia bu?
6. Menurut ibu apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* bu?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching* bu?

9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching* bu?
10. Apakah ibu yakin dengan dengan PPL mahasiswa semester 6 nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 04 Juli 2023
Infoman : M. Eko Saputra Mahasiswa PGMI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada prodi PGMI menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PGMI?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi pada saat akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda yakin dengan dengan PPL anda nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 04 Juli 2023
Infoman : Adis Sriwahyuni Mahasiswi PGMI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada prodi PGMI menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PGMI?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi pada saat anda akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan

di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan dengan PPL anda nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 05 Juli 2023
Infoman : Ferdy Prasetya Mahasiswa PAI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi PAI menurut anda?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PAI?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi pada saat anda akan melaksanakan praktik pembelajaran?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan dengan PPL anda nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 06 Juli 2023
Infoman : Nando Haviky Mahasiswa PAI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi PAI menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PAI?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi pada saat anda akan melaksanakan praktik pembelajaran?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan

pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan dengan PPL anda nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 05 Juli 2023
Infoman : Jannati Mahasiswi PIAUD

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi PIAUD menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PIAUD?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi ketika akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan

di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan PPL nanti ?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 05 Juli 2023
Infoman : Rizky Nurmalia Mahasiswi PIAUD

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi PIAUD menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi PIAUD?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi ketika akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan

di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan PPL anda nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 06 Juli 2023
Infoman : Lisda Yanti Mahasiswi TBI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada prodi TBI menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi TBI?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi ketika akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan PPL anda nanti?

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING PADA FAKULTAS
TARBIYAH DI IAIN CURUP**

Peneliti : Muhammad Wahid
Hari/Tanggal : 13 Juli 2023
Infoman : Iqlima Wiva Sutria Mahasiswa TBI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada Prodi TBI menurut anda ?
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* didalam kelas ?
3. Apakah ada materi khusus dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di prodi TBI?
4. Bagaimana cara anda mempersiapkan materi ketika akan melaksanakan praktik pembelajaran ?
5. Apakah anda remedial setelah melaksanakan praktik?
6. Menurut anda apa kendala yang sering terjadi pada mahasiswa ketika gerogi dalam melaksanakan praktik mengajar?
7. Apakah pelaksanaan praktik *microteaching* dilakukan di Laboratorium *Microteaching* ?
8. Mengapa pelaksanaan praktik *microteaching* tidak dilakukan di Laboratorium *Microteaching*?
9. Apakah sudah efektif praktik pelaksanaan pembelajaran *microteaching* jika tidak dilakukan di Laboratorium *microteaching*?

10. Apakah anda siap dengan PPL anda nanti?

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

1.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	✓	✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		✓
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		✓
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	✓	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	✓	
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
2.	Merespons positif partisipasi siswa	✓	
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	✓	
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	✓	
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	✓	
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Melakukan penilaian awal	✓	
2.	Memantau kemajuan belajar	✓	
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	✓	
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓	

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN	✓	✓
1.	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media		
2.	2. Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	✓	
1.	1. Melakukan kegiatan apersepsi		
2.	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran	✓	
1.	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		
4.	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	✓	
1.	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2.	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
3.	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
4.	4. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		
5.	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
6.	6. Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	7. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
8.	8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	✓	
1.	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		
2.	2. Menghasilkan pesan yang menarik		
3.	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien		
4.	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	✓	
1.	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
2.	2. Merespons positif partisipasi siswa		
3.	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa		
4.	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		
5.	5. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif		
6.	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	✓	✓
1.	1. Melakukan penilaian awal		
2.	2. Memantau kemajuan belajar		
3.	3. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi		
4.	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	✓	✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		✓
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		✓
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	✓	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	✓	
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
2.	Merespons positif partisipasi siswa	✓	
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	✓	
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	✓	
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	✓	
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Melakukan penilaian awal	✓	
2.	Memantau kemajuan belajar	✓	
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	✓	
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓	

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN 1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media 2. Memeriksa kesiapan siswa	✓	✓
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN 1. Melakukan kegiatan apersepsi 2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	✓
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran 1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar 4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 4. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi 5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 6. Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara 7. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif 8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar 1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media 2. Menghasilkan pesan yang menarik 3. Menggunakan media secara efektif dan efisien 4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa 1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 2. Merespons positif partisipasi siswa 3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa 4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa 5. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif 6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
E.	Penilaian proses dan hasil belajar 1. Melakukan penilaian awal 2. Memantau kemajuan belajar 3. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi 4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN		
1.	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	✓	✓
2.	2. Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	1. Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
2.	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		✓
2.	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
3.	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		✓
4.	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2.	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
3.	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓
4.	4. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		✓
5.	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
6.	6. Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	7. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
8.	8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	✓	
2.	2. Menghasilkan pesan yang menarik	✓	
3.	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
4.	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
2.	2. Merespons positif partisipasi siswa	✓	
3.	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	✓	
4.	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	✓	
5.	5. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	✓	
6.	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	1. Melakukan penilaian awal	✓	
2.	2. Memantau kemajuan belajar	✓	
3.	3. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	✓	
4.	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓	

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

1.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	✓	✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		✓
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		✓
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		✓
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		✓
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓
2.	Merespons positif partisipasi siswa		✓
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa		✓
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		✓
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif		✓
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Melakukan penilaian awal		✓
2.	Memantau kemajuan belajar		✓
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi		✓
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		✓

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

1.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	✓	✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		✓
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		✓
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		✓
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		✓
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓
2.	Merespons positif partisipasi siswa		✓
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa		✓
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		✓
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif		✓
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Melakukan penilaian awal		✓
2.	Memantau kemajuan belajar		✓
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi		✓
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		✓

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP

1.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
I	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	✓	✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		✓
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar		✓
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		✓
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara		✓
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		✓
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		✓
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		✓
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓
2.	Merespons positif partisipasi siswa		✓
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa		✓
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		✓
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif		✓
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Melakukan penilaian awal		✓
2.	Memantau kemajuan belajar		✓
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi		✓
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		✓



Wawancara Dengan Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd
Dosen *Microteaching* TBI



Wawancara dengan Ibu Amanah Rahmaningtyas, M.Pd
Dosen *Microteaching* PIAUD



Wawancara dengan Bapak Prof. Dr Hendra Harmi, M.Pd
Dosen *Microteaching* PGMI



Wawancara dengan Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
Dosen *Microteaching* PAI



Wawancara dengan Adis Sri Wahyuni Mahasiswi PGMI Semseter 6



Wawancara dengan M.Eko Saputra Mahasiswa PGMI Semester 6



Wawancara dengan Jannati Mahasiswi PIAUD Semester 6



Wawancara dengan Rizky Nurmalia Mahasiswi PIAUD Semester 6



Wawancara dengan Nando Haviky Mahasiswa PAI Semester 6



Wawancara dengan Ferdy Prasetya Mahasiswa PAI Semester 6



Wawancara dengan Iqlima Wiva Sutria Mahasiswi TBI Semeseter 6



Wawancara dengan Lisda Yanti Mahasiswa TBI Semester 6